



MEMPERKUAT PENDIDIKAN EKONOMI DI ERA DIGITAL: TINJAUAN PUSTAKA TENTANG STRATEGI, TANTANGAN, DAN PELUANG

Bryan Fredyanto Nugroho¹, Natalia Grace Noel Ambarita², Alexander Nikola
Mbele³

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang
Email : bryan.fredyanto.2204316@students.um.ac.id

ABSTRACT

The digital era has driven fundamental transformations in economics education, demanding adaptations of curricula, learning methods, and skills development relevant to global economic dynamics. This study aims to examine strategies for strengthening economics education, identify challenges faced, and highlight emerging opportunities in the context of digitalization. The method used is a literature review, examining various recent studies discussing technology integration, innovative learning practices, and labor market needs. The results indicate that digital skills integration, strengthening learning concepts, and collaboration between relevant parties are key strategies that need to be developed. However, significant obstacles remain, including the digital access gap, delays in curriculum updates, resistance to change, and weak quality assurance. On the other hand, significant opportunities can be seized through the use of digital platforms, technology-based personalized learning, and inclusive approaches supported by artificial intelligence. These findings emphasize the importance of systemic reform and continuous adaptation so that economics education is not only relevant but also capable of producing human resources that are competitive, creative, and responsive to changes in the digital economy.

Keywords: Economic Education, Digital Era, Challenges and Opportunities.

ABSTRAK

Era digital telah mendorong transformasi mendasar dalam pendidikan ekonomi, menuntut adaptasi kurikulum, metode pembelajaran, dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan dinamika ekonomi global. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi penguatan pendidikan ekonomi, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menyoroti peluang yang muncul dalam konteks digitalisasi. Metode yang digunakan adalah *literature review* dengan menelaah berbagai studi terkini yang membahas integrasi teknologi, praktik pembelajaran inovatif, dan kebutuhan pasar tenaga kerja. Hasil menunjukkan bahwa integrasi keterampilan digital, penguatan konsep pembelajaran, serta kolaborasi pihak-pihak terkait merupakan strategi utama yang perlu dikembangkan. Namun, hambatan signifikan masih muncul, antara lain kesenjangan akses digital, keterlambatan pembaruan kurikulum, resistensi terhadap perubahan, dan lemahnya jaminan mutu. Di sisi lain, peluang besar dapat dimanfaatkan melalui pemanfaatan platform digital, personalisasi pembelajaran berbasis teknologi, serta pendekatan inklusif yang didukung kecerdasan buatan. Temuan ini menegaskan pentingnya reformasi sistemik dan adaptasi berkelanjutan agar pendidikan ekonomi tidak hanya relevan, tetapi juga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang



kompetitif, kreatif, dan responsif terhadap perubahan ekonomi digital.

Kata Kunci: *Pendidikan Ekonomi, Era Digital, Tantangan dan Peluang*

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan mendasar dalam hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk cara manusia berinteraksi, bekerja, serta mengakses pengetahuan. Transformasi ini tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan industri, tetapi juga merambah dunia pendidikan yang dituntut untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Díaz-García et al., 2022). Dalam lingkup pendidikan terutama dalam bidang ekonomi, mengalami dampak yang signifikan karena dalam bidang ini memiliki peran penting dalam memahami dinamika pasar, mendukung proses pengambilan keputusan, serta merumuskan strategi pembangunan ekonomi di tengah disrupsi digital (Kivarina & Makarevich, 2020). Secara historis, pendidikan ekonomi lebih banyak berorientasi pada penguasaan teori dan konsep. Namun, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menuntut integrasi dimensi baru berupa literasi digital, keterampilan analisis data, serta pemahaman komprehensif mengenai implikasi teknologi terhadap perekonomian (Dečman & Rep, 2022).

Kondisi ini tidak terlepas dari realitas dunia kerja modern yang menekankan kemampuan analisis berbasis data, keterampilan digital, serta fleksibilitas dalam menghadapi perubahan yang cepat (Ivanova et al., 2021). Oleh karena itu, kurikulum dan metode pembelajaran ekonomi diharapkan dapat bertransformasi agar mampu mendidik peserta didik yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga dapat mengimplementasikan ilmu tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari (Kivarina & Makarevich, 2020). Di sisi lain, perkembangan teknologi menghadirkan peluang besar dalam dunia pendidikan tidak terkecuali dalam lingkup ekonomi. Pemanfaatan platform digital memungkinkan pembelajaran lebih fleksibel, interaktif, serta menjangkau peserta didik secara lebih luas tanpa batasan ruang dan waktu (Ivanova et al., 2021). Inovasi seperti kecerdasan buatan, pembelajaran berbasis gamifikasi, serta personalisasi materi dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkaya pengalaman pendidikan (Paşa, 2020). Dengan demikian, digitalisasi membuka ruang bagi terciptanya ekosistem pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan berbasis kebutuhan.

Namun demikian, proses transformasi pendidikan ekonomi tidak dapat dipandang sebagai suatu upaya yang sederhana. Berbagai tantangan struktural masih mengemuka, antara lain kesenjangan digital yang berpotensi memperlebar ketidakmerataan akses pendidikan antara berbagai lapisan masyarakat, kurangnya percepatan dalam modernisasi kurikulum untuk menyesuaikan dengan kebutuhan era digital, disertai hambatan birokratis dan sulitnya penerapan pendekatan pembelajaran inovatif (Yuangga, 2023). Selain itu, persoalan terkait jaminan mutu dan standarisasi proses pembelajaran di berbagai wilayah menjadi isu penting yang perlu mendapatkan perhatian serius (Konul Ibrahimova, 2020). Apabila tantangan-tantangan tersebut tidak ditangani secara komprehensif dan sistematis,



maka risiko yang muncul adalah semakin meluasnya ketidaksetaraan sosial sekaligus menurunnya daya saing sumber daya manusia pada level global.

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang dapat memperkuat pendidikan ekonomi di era digital, mengungkap tantangan struktural maupun praktis yang dihadapi oleh lembaga pendidikan, pendidik, dan peserta didik dalam proses digitalisasi, serta mengeksplorasi peluang dan inovasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan ekonomi. Metode yang digunakan adalah literature review dengan menganalisis secara sistematis hasil penelitian dan kajian terdahulu mengenai penguatan pendidikan ekonomi di era digital. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai isu-isu kunci, strategi implementasi, serta potensi solusi yang telah dikembangkan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Dengan mengintegrasikan temuan dari beragam literatur, artikel ini berupaya membangun kerangka pemahaman yang lebih utuh tentang bagaimana pendidikan ekonomi dapat ditransformasikan secara efektif dan adaptif. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik secara teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan, maupun secara praktis dalam perumusan kebijakan, perencanaan kurikulum, dan inovasi pedagogis yang sesuai dengan tuntutan era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review untuk menganalisis strategi, tantangan, dan peluang dalam penguatan pendidikan ekonomi di era digital. Literatur dikumpulkan dari basis data ilmiah internasional seperti Scopus, Web of Science, Google Scholar, dan portal jurnal bereputasi lainnya. Kriteria inklusi yang ditetapkan mencakup artikel yang membahas pendidikan ekonomi atau bidang terkait dalam kerangka digitalisasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan mengklasifikasikan temuan ke dalam tiga kategori utama, yaitu strategi penguatan, tantangan transformasi, dan peluang inovasi. Melalui proses identifikasi, kategorisasi, dan sintesis, penelitian ini menghasilkan kerangka pemahaman yang komprehensif mengenai arah pengembangan pendidikan ekonomi di era digital serta rekomendasi yang relevan bagi kebijakan, kurikulum, dan inovasi pedagogis,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi keterampilan digital menjadi kebutuhan utama karena dunia kerja saat ini menuntut kemampuan analisis data, literasi digital, serta pemanfaatan teknologi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Digitalisasi pendidikan tinggi telah dianggap sebagai titik fokus dalam penelitian akademis, dengan meningkatnya perhatian diarahkan pada aspek-aspek seperti pendidikan terbuka, e-learning, dan pengajaran hybrid (Awdziej et al., 2023). Dunia pendidikan tidak bisa berdiri sendiri, melainkan harus bekerja sama dengan industri, pemerintah, dan komunitas untuk memastikan lulusan memiliki daya



saing global. Platform digital membuka peluang pembelajaran yang lebih inklusif dan fleksibel. Dengan personalisasi, siswa dapat belajar sesuai kecepatan dan minat masing-masing, sehingga kualitas hasil belajar meningkat. Teknologi ini memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kursus daring melalui internet, (Zhao & Zhou, 2024).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterampilan digital guru merupakan faktor penting dalam metodologi pendidikan kontemporer (Rubio-Gragera et al., 2023). Seiring dengan terus berkembangnya teknologi digital, institusi pendidikan tinggi memperluas penawaran kursus daring mereka, yang menuntut adaptasi keterampilan mengajar dan peningkatan kompetensi digital. Teknologi ini memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kursus daring melalui internet (Zhao & Zhou, 2024). Tujuan utama pendidikan tinggi mempersiapkan para profesional masa depan untuk memenuhi tuntutan industri dan tantangan global seperti tekanan persaingan, perubahan iklim, dan keterbatasan sumber daya semakin didukung oleh inovasi digital. Menyediakan platform pendidikan nasional yang terintegrasi dapat dilakukan untuk mendukung pemerataan akses belajar. Teknologi ini menyediakan metodologi dan perangkat pelatihan baru bagi para pendidik yang meningkatkan kapasitas mereka untuk menghadapi tantangan-tantangan ini (Feise & Schaer, 2021). Membentuk forum atau konsorsium pendidikan ekonomi digital untuk berbagi praktik baik (*best practices*). Di Tengah perkembangan berskala digital dalam pengajaran dan pembelajaran, institusi pendidikan tinggi beralih ke pembelajaran daring dan model pengajaran campuran. Transisi ini secara bertahap menggantikan model pengajaran tatap muka tradisional, mendorong inovasi dalam desain kurikulum, metode pengajaran, dan pelatihan guru (Zhao & Zhou, 2024a). Pemanfaatan AI dan platform digital membuka peluang pembelajaran yang lebih inklusif dan fleksibel. Dengan personalisasi, siswa dapat belajar sesuai kecepatan dan minat masing-masing, sehingga kualitas hasil belajar meningkat.

Tabel 1

Strategi, Tantangan, dan Peluang

Aspek	Uraian Pembahasan	Implikasi
Strategi	- Integrasi teknologi digital dalam kurikulum (LMS, e-learning, multimedia interaktif). - Pengembangan kompetensi digital bagi guru dan siswa. - Penerapan pembelajaran berbasis proyek (<i>project-based learning</i>) dengan dukungan digital. - Kolaborasi dengan industri digital untuk mendukung kurikulum ekonomi.	Meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan ekonomi global, memperkuat keterampilan abad 21 (critical thinking, creativity, collaboration, communication).



Tantangan	- Kesenjangan akses teknologi (digital divide) antara sekolah perkotaan dan pedesaan. - Keterbatasan literasi digital pendidik dan siswa. - Kurangnya infrastruktur pendukung (internet stabil, perangkat). - Ancaman distraksi digital dan penyalahgunaan teknologi.	Membutuhkan kebijakan pendidikan inklusif, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta investasi pemerintah dan swasta di infrastruktur pendidikan digital.
Peluang	- Akses sumber belajar global melalui platform digital. - Inovasi metode pembelajaran (simulasi ekonomi, gamifikasi, big data). - Mendorong lahirnya generasi yang melek digital dan ekonomi kreatif. - Kesempatan kolaborasi internasional dalam riset dan pengajaran ekonomi.	Membuka jalan bagi transformasi pendidikan ekonomi yang adaptif, inklusif, dan berdaya saing global.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, dan salah satu bidang yang paling merasakan dampaknya adalah pendidikan tinggi, karena kampus sebagai institusi pencetak generasi penerus dituntut untuk mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan zaman yang serba dinamis. Pendidikan tinggi yang dulunya identik dengan ruang kelas fisik dan interaksi tatap muka kini harus bergeser ke arah pembelajaran berbasis teknologi yang lebih fleksibel dan menekankan keterampilan digital sebagai bekal utama mahasiswa.

Transformasi digital dalam pendidikan tinggi bukan sekadar soal perangkat atau aplikasi, melainkan perubahan cara pandang terhadap proses belajar yang lebih kolaboratif, kreatif, dan berbasis pada pemecahan masalah nyata. Mahasiswa di era sekarang tidak lagi puas hanya dengan mendengar ceramah panjang dari dosen, tetapi mereka menuntut pengalaman belajar yang interaktif, memanfaatkan media digital, simulasi, maupun platform daring. Kehadiran e-learning, sistem Learning Management System (LMS), dan pembelajaran hybrid telah membuka ruang bagi mahasiswa untuk mengatur ritme belajar mereka sendiri, sehingga pendidikan menjadi lebih personal dan adaptif. Tanpa kompetensi digital yang memadai, dosen akan kesulitan mendesain materi yang relevan, menarik, dan mampu mengembangkan potensi mahasiswa. Selain itu, perubahan ini juga menuntut mahasiswa untuk lebih mandiri, kreatif, dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi. Mahasiswa harus dilatih bukan hanya sebagai pengguna teknologi, tetapi juga pencipta inovasi yang bisa memberikan solusi nyata bagi tantangan global. Dunia kerja global sangat kompleks, sehingga lulusan dituntut memiliki kemampuan problem solving, berpikir kritis, serta mampu bekerja sama lintas disiplin.



Pemanfaatan teknologi digital juga membuka peluang pemerataan akses pendidikan yang lebih luas, karena mahasiswa dari berbagai daerah bisa mengakses materi tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Namun disisi lain, tantangan besar muncul berupa kesenjangan digital antara daerah perkotaan dan pedesaan. Masih banyak mahasiswa di daerah yang kesulitan mengakses internet stabil atau tidak mampu membeli perangkat digital yang memadai. Jika tidak ditangani, kondisi ini bisa memperlebar jurang ketidakadilan dalam pendidikan tinggi. Oleh karena itu, pemerintah perlu membuat kebijakan afirmatif berupa subsidi perangkat, pembangunan infrastruktur internet di daerah terpencil, dan dukungan finansial bagi mahasiswa kurang mampu. Selain akses, literasi digital juga menjadi aspek penting yang tidak boleh diabaikan. Literasi digital bukan hanya kemampuan teknis menggunakan aplikasi, tetapi juga mencakup kesadaran kritis mengenai keamanan data, etika berinternet, serta tanggung jawab sosial dalam bermedia.

Mahasiswa harus diajarkan untuk bijak menggunakan teknologi, mampu memilah informasi yang benar, serta menghindari penyalahgunaan media digital untuk hal-hal yang merugikan. Perguruan tinggi sebagai garda terdepan pendidikan memiliki kewajiban menanamkan literasi digital sejak dini melalui mata kuliah, seminar, maupun kegiatan praktis. Transformasi digital juga membuka peluang lahirnya metode pembelajaran baru, misalnya penggunaan gamifikasi, pembelajaran berbasis proyek, dan simulasi berbasis teknologi. Dengan pendekatan ini, mahasiswa dapat belajar lebih aktif, terlibat langsung dalam memecahkan masalah nyata, serta memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna. Perguruan tinggi juga harus berperan sebagai pusat inovasi yang mampu menghasilkan ide-ide baru untuk menjawab tantangan global.

Digitalisasi pendidikan tinggi pada akhirnya bukan hanya persoalan teknis, melainkan strategi besar untuk menyiapkan generasi profesional yang adaptif, kreatif, kompetitif, dan tanggap terhadap perubahan zaman. Jika perguruan tinggi mampu berinovasi secara berkelanjutan, memperkuat kolaborasi lintas sektor, meningkatkan kompetensi digital pendidik dan mahasiswa, serta menjamin akses pendidikan yang inklusif dan merata, maka sistem pendidikan tinggi Indonesia akan mampu bersaing secara global. Oleh sebab itu, transformasi digital dalam pendidikan tinggi harus dijalankan dengan serius, terencana, dan berkesinambungan agar benar-benar memberikan dampak positif bagi masa depan bangsa.

DAFTAR RUJUKAN

- Awdziej, M., Jaciow, M., Lipowski, M., Tkaczyk, J., & Wolny, R. (2023). Students Digital Maturity and Its Implications for Sustainable Behavior. *Sustainability*, 15(9), 7269. <https://doi.org/10.3390/su15097269>
- Dečman, N., & Rep, A. (2022). Digitalization in Teaching Economic Disciplines: Past, Current and Future Perspectives. *Business Systems Research Journal*, 13(2), 1–7. <https://doi.org/10.2478/bsrj-2022-0012>
- Díaz-García, V., Montero-Navarro, A., Rodríguez-Sánchez, J.-L., & Gallego-Losada, R. (2022). Digitalization and digital transformation in higher education: A bibliometric analysis. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1081595>



- Feise, H. J., & Schaer, E. (2021). Mastering digitized chemical engineering. *Education for Chemical Engineers*, 34, 78–86. <https://doi.org/10.1016/j.ece.2020.11.011>
- Ivanova, A. O., Ignatieva, T. A., & Pilyavsky, V. P. (2021). Trends, Opportunities and Perspectives of Digital Education Development in the Global Economy. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 666(3), 032033. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/666/3/032033>
- Kivarina, M., & Makarevich, A. (2020). Economic research and education in the era of digital economy. *E3S Web of Conferences*, 164 12006. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202016412006>
- Konul Ibrahimova. (2020). INNOVATION AND TECHNOLOGICAL ORIENTATION OF THE ECONOMIC EDUCATIONAL SYSTEM. *International Journal of Innovative Technologies in Economy*, 5(32). https://doi.org/10.31435/rsglobal_ijite/30122020/7326
- Paşa, A. T. (2020). Economic education in the digital era. *Proceedings of the International Conference on Business Excellence*, 14(1), 434–444. <https://doi.org/10.2478/picbe-2020-0041>
- Rubio-Gragera, M., Cabero-Almenara, J., Llorente-Cejudo, C., & Palacios-Rodríguez, A. (2023). Estudio de la competencia digital docente en Escuelas Oficiales de Idiomas de Andalucía y su relación con las variables género y edad. *Aloma: Revista de Psicología, Ciències de l'Educació i de l'Esport*, 41(1), 51–58. <https://doi.org/10.51698/aloma.2023.41.1.51-58>
- Yuangga, K. D. (2023). Transformasi Digital dalam Pendidikan Ekonomi: Menyiapkan Generasi Muda untuk Menghadapi Tantangan Ekonomi Digital. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4507–4517. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2410>
- Zhao, B., & Zhou, J. (2024). Research hotspots and trends in digitalization in higher education: A bibliometric analysis. *Heliyon*, 10(21), e39806. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e39806>